



## PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK MEMINIMALISASI TINDAKAN CREATIVE ACCOUNTING

DIAN FESTIANA HADI SAPUTRO  
M TAUFIQ HIDAYAT  
ZAKY MACHMUDDAH  
Universitas Dian Nuswantoro

### ABSTRACT

*The aim of the research is to prove the influence of good corporate governance mechanism empirically in minimalizing creative accounting actions. All firms listed at Indonesian Stock Exchange during 2013-2014 period were the population of the research. There were totally 92 firms used as research sample with 164 annual report chosen purposively. Classical assumption test and multiple regression analysis used to analyze the data. The results of the research showed that managerial ownership and institutional ownership had negative significant effects on earnings management. This finding was in line with Klein, 2002; Dechow, 1996; Beasley, 1996 who proved that earnings management can be limited by good corporate governance. Practical implication of this research is to explore recommendation for the government and go public company on the importance of implementing good corporate governance mechanism to minimize creative accounting actions.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance Mechanism, Creative Accounting, Earnings Management*

### PENDAHULUAN

Kasus-kasus pelanggaran di bidang pasar modal yang ditangani oleh Bapepam-LK menjadi isu utama dalam penelitian ini. Keterbukaan emiten dan perusahaan publik, perdagangan efek dan pengelolaan investasi adalah contoh kasus-kasus dugaan pelanggaran pasar modal yang ditangani oleh Bapepam-LK. Penyajian laporan keuangan merupakan salah satu contoh kasus yang terkait dengan keterbukaan emiten dan perusahaan publik. Lebih spesifik, kasus tersebut terkait dengan pelanggaran atas ketentuan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, transaksi material dan informasi atau fakta material yang harus segera diumumkan kepada publik. Bank Century dijadikan salah satu contoh nyata terkait dengan pelanggaran tersebut.

Tujuan disusunnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban yang menunjukkan kinerja manajemen selaku pengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan dalam satu periode. Laba merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja dan

pertanggungjawaban manajemen (*Statement of Financial Accounting Concept No. 1*), sehingga baik buruknya kinerja manajemen diukur dari besarnya laba yang dicapai oleh perusahaan.

Agar kinerjanya terlihat bagus, maka hal ini memicu manajemen untuk melakukan tindakan *creative accounting*. Tindakan tersebut diperbolehkan oleh Pedoman Akuntansi Berterima Umum (PABU) dengan catatan tidak melanggar ketentuan PABU, yaitu dengan cara mengubah metode akuntansi, menggeser periode pengakuan pendapatan atau biaya, serta memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi. Namun pada kenyataannya hal tersebut sering disalahgunakan. Fenomena penyalahgunaan dimaksud bisa dilihat dari kasus perusahaan di Indonesia seperti kimia farma yang menggelembungkan angka penjualan. Tindakan *creative accounting* tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba menurut Fischer dan Rosenzweig (1995), sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya,

tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang. Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba, yaitu: (1) hipotesis program bonus (*the bonus plan hypothesis*), (2) hipotesis perjanjian utang (*the debt covenant hypothesis*), dan (3) hipotesis biaya politik (*the political cost hypothesis*) (Watts dan Zimmerman, 1986).

Cohen, *et. al.* (2005) dalam penelitiannya yang berjudul tren manajemen laba dan keinformatifan laba pada periode sebelum dan sesudah pengumuman Sarbanes Oxley, menemukan bukti bahwa manajemen laba meningkat terus dari tahun 1997 sampai 2002. Namun demikian, beberapa penelitian lain menemukan bukti bahwa manajemen laba dapat dibatasi oleh *good corporate governance* (Klein, 2002; Dechow, 1996; Beasley, 1996).

Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol di mana selanjutnya dilakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *good corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi jalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Walsh dan Schward, 1990 dalam Sabeni, 2005).

Klasifikasi mekanisme *good corporate governance* menurut Lins dan Warnock (2004) dalam Fala (2007) dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu *internal mechanisms* dan *external mechanisms*. Cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), pertemuan dengan *board of director*, kepemilikan manajerial, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan komite audit, disebut *internal mechanisms*. Sedangkan cara untuk mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar disebut *external mechanisms*.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu bagian dari *internal mechanisms good corporate governance* sedangkan kepemilikan institusional merupakan salah satu bagian dari *external mechanisms good corporate governance*. Kepemilikan manajerial adalah keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, diukur dengan presentase jumlah

saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan institusional merupakan keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham perusahaan, seperti lembaga pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan institusi lainnya (Boediono, 2005).

Kedua struktur kepemilikan tersebut merupakan mekanisme *good corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan (*agency conflict*) (Jensen dan Meckling, 1976). Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka diharapkan manajer akan semakin termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri selaku pemegang saham, sehingga diharapkan dapat mengurangi manajemen laba. Begitu pula dengan kepemilikan institusional, semakin besar kepemilikan institusional di suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga diharapkan dapat mengurangi manajemen laba (Boediono, 2005).

Penelitian mengenai mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba telah beberapa kali dilakukan, tetapi bukti empiris belum menunjukkan konsistensinya. Penelitian pada area ini menarik untuk dikaji ulang agar memberikan gambaran teoritis yang lebih jelas perihal hubungan antara mekanisme *good corporate governance* dan manajemen laba.

Penelitian Liu (2012), Fayoumi *et. al.* (2010), Cornett *et. al.* (2008) dan Yermack (1997) menemukan bukti bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan saham dan manajemen laba. Namun demikian penelitian Gabrielsen *et. al.* (2002) dan Warfield, *et. al.* (1995) menemukan bukti empiris sebaliknya yaitu kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Di Indonesia penelitian serupa telah beberapa kali dilakukan namun hasilnya juga masih belum konsisten. Mahariana dan Ramantha (2014), Kusumawardhani (2012) serta Ujiyantho dan Pramuka (2007), menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, tetapi kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Boediono (2005) meneliti mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisa

jalur, menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komposisi dewan komisaris memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini lebih mengacu pada penelitian Mahariana dan Ramantha (2014). Namun demikian penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian Mahariana dan Ramantha (2014). Adapun perbedaannya adalah, pertama dalam penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) model Jones modifikasi digunakan untuk mengukur *discretionary accruals* (DA) dalam hal ini manajemen laba, sedangkan dalam penelitian ini model yang dikembangkan oleh Kothari *et. al.* (2005) digunakan untuk mengukur manajemen laba. Kedua, periode pengamatan yang digunakan oleh Mahariana dan Ramantha (2014) adalah: periode 2010-2012. Sedangkan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini periode tahun 2013-2014.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diperoleh rumusan masalah terkait mekanisme *good corporate governance* dan manajemen laba sebagai berikut: 1) apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?, 2) apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai peranan mekanisme *good corporate governance* untuk meminimalisasi tindakan *creative accounting*. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba, 2) menganalisis pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Kontribusi dari sisi teoritis adalah bahwa hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris perihal hubungan antara *good corporate governance* dan manajemen laba. Bangunan teoritis perihal hubungan diantaranya akan makin jelas dan *robust*. Sementara kontribusi praktis berkisar pada pentingnya manajemen menerapkan *good corporate governance* agar tindakan *creative accounting* dapat diminimalisir.

## RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Teori Agensi (*Agency Theory*)

Biaya agensi muncul karena adanya konflik kepentingan, salah satu pemicu penyebab terjadinya konflik tersebut adalah pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Lebih lanjut Eisenhardt (1989) menyatakan bahwa masalah akan terjadi jika prinsipal tidak dapat menentukan dan mengetahui apa yang telah dilakukan oleh agen. Masalah keagenan ini dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, dikenal sebagai *adverse selection*, terjadi jika seorang agen gagal memberikan kemampuannya ketika kontrak telah terjadi. Kedua, dikenal sebagai *moral hazard*, yaitu kurangnya upaya dari agen untuk melaksanakan tanggung jawab yang diberikan, atau tanpa sepengetahuan prinsipal bertindak untuk kepentingannya sendiri atau sebaliknya bertentangan dengan kepentingan prinsipal.

Teori agensi mengasumsikan bahwa dimungkinkan manajemen akan berperilaku oportunistik untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan melakukan manajemen laba. Hal ini akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, karena laba tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya. Tindakan manajerial ini dapat menyesatkan dan dapat menyebabkan pihak *outsider* membuat keputusan ekonomi yang salah (Xie *et. al.*, 2003).

### Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Warner (1988), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat menstarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan, karena manajemen dapat merasakan secara langsung manfaat yang akan diperoleh dan akan menanggung risiko atas keputusan yang diambil. Dengan demikian hal ini diharapkan dapat memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepemilikan manajerial dapat diartikan pula sebagai keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Pihak manajemen adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan karyawan (Boediono, 2005).

### Kepemilikan Institusional

Keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham suatu perusahaan merupakan pengertian dari kepemilikan institusional. Institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Boediono, 2005).

Kepemilikan institusional biasanya memiliki jumlah saham yang lebih besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, sehingga kepemilikan institusional yang menguasai mayoritas saham perusahaan. Para investor institusional dapat menjual saham yang dimilikinya jika tidak puas dengan kinerja manajemen (Murni dan Andriana, 2007).

### Manajemen Laba

Definisi manajemen laba menurut Schipper (1989) adalah sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Fischer dan Rosenzweig (1995) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggungjawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan (penurunan) profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Menurut Scott (2009), manajemen melakukan pengelolaan atas laba dengan empat pola, antara lain: 1) *taking a bath*, yaitu kebijakan untuk melaporkan kerugian dengan jumlah yang besar sekaligus akan dilakukan oleh manajemen ketika perusahaan melaporkan adanya kerugian. 2) *Income minimization*, yaitu manajemen akan meminimalkan laba dengan membebaskan beban yang lebih besar di periode berjalan ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi. 3) *Income maximization*, yaitu manajemen akan memaksimalkan laba dengan mengalokasikan pendapatan tahun mendatang di periode berjalan ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah. 4) *Income smoothing*, yaitu manajer akan menurunkan laba ketika terjadi peningkatan laba yang cukup besar, begitu pula sebaliknya, manajer akan menaikkan laba ketika tingkat laba yang diperoleh dinilai rendah atau berada di bawah target.

### Studi Pustaka

Berikut ini adalah ikhtisar hasil penelitian sebelumnya terkait dengan *good corporate governance mechanism* dan manajemen laba, sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Tahun	Alat Analisis	Hasil Temuan
1.	Mahariana dan Ramantha (2014)	Regresi linier berganda	Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, tetapi kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
2.	Kusumawardhani (2012)	Regresi linier berganda	Secara parsial kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, namun demikian kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan <i>corporate governance</i> , struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Liu (2012)	Regresi	Menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif dengan manajemen laba.
4.	Fayoumi <i>et. al.</i> (2010)	Korelasi	Membuktikan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan saham dan manajemen laba.
5.	Cornett <i>et. al.</i> (2008)	Regresi	Kepemilikan saham terbukti berhubungan positif terhadap manajemen laba.

## Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial dapat mensetarakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajemen perusahaan, karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil salah. Hal ini diharapkan dapat memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerjanya. Semakin bagus kinerja manajemen maka akan dapat meminimalkan manajemen laba (Jensen dan Warner, 1988).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Warfield, *et. al.* (1995) dan Gabrielsen *et. al.* (2002), yang menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accrual*. Begitu pula dengan Ujiyantho dan Pramuka (2007) serta Kusumawardhani (2012), menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat meminimalkan terjadinya manajemen laba. Berdasarkan uraian dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba (Boediono, 2005). Hal ini dapat berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya manajemen laba. Cornett *et. al.* (2008) menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional dalam perusahaan sangat efektif dalam mengurangi manajemen laba. Begitu pula dengan Midiastuty dan Machfoedz (2003) menemukan bukti bahwa kehadiran kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi

manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Berdasarkan bukti tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## METODA PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode tahun 2013-2014 dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2014, 2) penggunaan kurs rupiah dalam laporan keuangan yang diterbitkan, 3) kelengkapan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Manajemen laba dijadikan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, dengan proksi DA. Model yang dikembangkan oleh Kothari *et. al.* (2005) digunakan untuk mengukur manajemen laba. Berikut ini merupakan tahapan penentuan DA:

menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots (1)$$

dimana:

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

Selanjutnya, menentukan koefisien dari regresi total akrual:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 \left( 1/TA_{it-1} \right) + \beta_2 \left( (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} \right) + \beta_3 \left( PPE_{it}/TA_{it-1} \right) + \beta_4 \left( ROA_{it}/TA_{it-1} \right) + e.$$

dimana:

$TACC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t (yang dihasilkan dari perhitungan nomor 1 di atas)

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan piutang bersih (*net receivable*) perusahaan i pada tahun t

$PPE_{it}$  = *Property, plant and equipment* perusahaan i pada tahun t

$ROA_{it-1}$  = *Return on assets* perusahaan i pada akhir tahun t-1

Kemudian menentukan NDA. Hasil regresi poin (2) menghasilkan koefisien  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  yang kemudian digunakan untuk memprediksi NDA melalui persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \beta_4 \left( \frac{ROA_{it-1}}{TA_{it-1}} \right) + e \quad (3)$$

dimana:

$NDA_{it}$  = NDA perusahaan i pada tahun t  
 $e$  = Error

Terakhir, menentukan DA, dengan cara mengurangkan total akrual (hasil perhitungan di (1)) dengan NDA (hasil perhitungan di (3)).

$$DA_{it} = \left( \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

dimana:

$DA_{it}$  = *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan keikutsertaan pihak manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan, diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Boediono, 2005). Pengukuran kepemilikan manajerial dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan keikutsertaan pihak institusi lain dalam kepemilikan saham suatu perusahaan, seperti koperasi, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain. Pengukuran kepemilikan institusional dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah total saham yang beredar}}$$

**Teknik Analisis**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis deskriptif akan menjabarkan atau mendeskriptifkan hasil temuan sebagai jawaban atas masalah penelitian. Sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebelum melakukan analisis regresi berganda, Ghazali (2009). Model yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

$$DA_{it} = \beta_0 + \beta_1 KMJLit + \beta_2 KISTit + e \quad (5)$$

dimana:

- $DA_{it}$  = Manajemen laba diproksi dengan DA
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien
- $KMJLit$  = Jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah total saham yang beredar.
- $KISTit$  = Jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah total saham yang beredar

Untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah tujuan dari uji hipotesis. Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji statistik t. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji statistik t berguna untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

berpengaruh terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2009).

## ANALISIS

Obyek penelitian ini dikhususkan pada perusahaan manufaktur untuk periode tahun 2013-2014 yang terdaftar di BEI. Terdapat 496 perusahaan dengan berbagai jenis perusahaan yang listing di BEI (*Indonesia Capital Market*

*Directory*, 2014). Khususnya untuk perusahaan bergerak di bidang manufaktur berjumlah 141 perusahaan yang terbagi menjadi tiga sektor. Sejumlah 64 perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia, 39 perusahaan pada sektor aneka industri dan 38 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi. Berikut ini ringkasan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Total Sampel (Jumlah perusahaan (141) x tahun pengamatan (2))	282
Data perusahaan tidak lengkap	(118)
Outlier SPSS	(32)
<b>Jumlah sampel akhir</b>	<b>132</b>

Sumber: Data Sekunder, 2017

## Hasil Pengujian Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian pengaruh kepemilikan manajerial (KMJL) dan kepemilikan institusional (KIST) terhadap manajemen laba (DA). Nilai *adjusted R square* yang tersaji dalam tabel tersebut sebesar 0,038 yang berarti bahwa 3,8% manajemen laba dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sedangkan sisanya 96,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Selain nilai *adjusted R square* Tabel 3 juga menunjukkan nilai F statistik sebesar 3,556 dengan tingkat probabilitas 0,031. Begitu pula dengan hasil pengujian T test, didapat t statistik sebesar -2,098 dengan tingkat probabilitas 0,038. Angka probabilitas lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu, nilai beta terlihat sebesar -0,235 yang berarti  $\beta$  kurang dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Artinya semakin baik kinerja manajemen maka manajemen laba dapat diminimalisasi.

Manajemen bertanggungjawab untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan termasuk dirinya sendiri yang merupakan bagian dari kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan manajemen akan lebih berhati-hati karena manajemen akan ikut menanggung kerugian yang akan diderita oleh perusahaan dan akan langsung merasakan manfaat atas keputusan yang diambilnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014), Kusumawardhani (2012), Ujiyanto dan Pramuka (2007) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hasil penelitian ini sesuai dengan dugaan yang diajukan dalam penelitian ini. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Liu (2012), Fayoumi *et. al.* (2010), Cornett *et. al.* (2008), yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif signifikan terhadap manajemen laba.

**Tabel 3. Hasil Pengujian**

Variabel	Adjusted R Square	Beta	F Statistik	Sig.	t statistik	Sig.
Konstanta	0.038	0.071	3.556	.031 <sup>a</sup>	2.290	0.024
KMJLit	0.038	-0.235	3.556	.031 <sup>a</sup>	-2.098	0.038
KISTit	0.038	-0.091	3.556	.031 <sup>a</sup>	-2.314	0.022

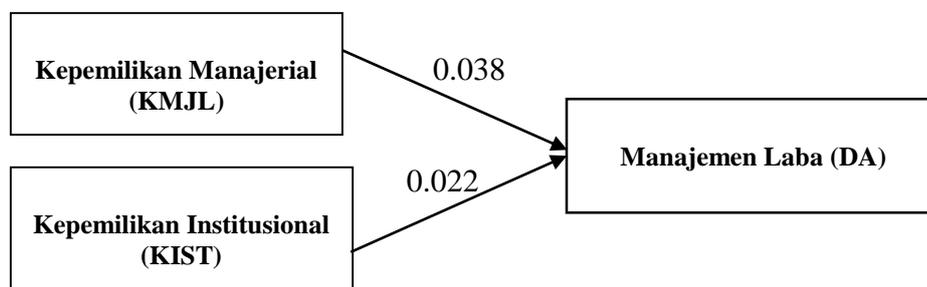
Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

### Hasil Pengujian Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Nilai t statistik yang tersaji dalam tabel 3 sebesar -2,314 dengan tingkat probabilitas 0.022. Angka probabilitas lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional mempengaruhi manajemen laba. Sementara itu, nilai beta kurang dari 0, terlihat di tabel 3 sebesar -0,091. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berarti semakin bagus kepemilikan institusional maka tindakan manajemen laba akan semakin menurun. Pengawasan efektif yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat meminimalisasi manajemen laba karena pihak manajemen dapat dikendalikan oleh kepemilikan institusional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho (2014) serta Midiastuti dan Machfoedz (2003) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai hubungan negatif terhadap manajemen laba. Namun demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mahariana dan Ramantha (2014), Kusumawardhani (2012), Fayoumi *et. al.* (2010), Cornett *et. al.* (2008), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Dari paparan diatas, dapat digambarkan hasil uji pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji Pengaruh

### SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

#### Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, penelitian ini dapat membuktikan dugaannya bahwa *good corporate governance mechanism* berperan dalam meminimalisir tindakan *creative accounting*.

#### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menguji dua variabel mekanisme *good corporate governance*, sehingga hasilnya kurang

mewakili mekanisme *good corporate governance* yang lainnya karena.

#### Saran

Dari keterbatasan yang ada dalam penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah sebaiknya menambahkan variabel independen yang lain selain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional seperti jumlah anggota komite audit, proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat dewan komisaris, pengendalian pasar dan sebagainya. Sehingga fungsi dari *good corporate governance* untuk menjamin dan mengawasi jalannya organisasi dapat berjalan dengan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beasley, M. 1996. An Empirical Analisis of The Relation Between The Board of Director Compensation and Financial Statement Fraud. *The Accounting review*, vol. 71, p. 443-465.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat: Jakarta.
- Boediono, G S. B. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisa Jalur," Simposium Nasional Akuntansi VIII, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Cohen, D.A., Dey, A., Lys, T.Z., 2005. Trends in earnings management and informativeness of earnings announcements in the pre- and post-Sarbanes Oxley periods. Available at SSRN: /http://ssrn.com/abstract=658782S.
- Cornett, Marcia Millon., Marcus, J. Alan., Tehranian, Hassan 2008. Corporate Governance and Pay-For-Performance: The Impact of Earnings Managements. *Journal of Financial Economics*, vol. 87, p. 357-373.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P Sweeney. 1996. "Detecting Earnings Management". *The Accounting Review*, Vol.70. No.2. April, p.193-225.
- Eisenhardt, K.M. 1989. "Agency Theory: An Assessment and Review". *Academy of Management Review*, Vol. 14, No. 1, pp. 57-74.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar.
- Fayoumi, N.A., Abuzayed, B., Alexander, D. 2010. "Ownership Structure and Earnings Management in Earning Markets: The Case of Jordan". *International Research Journal of Financial & Economic*, ISSN 1450-2887, Issue 38, pp. 28-47.
- Financial Accounting Standards Boards. 1997. "Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises." Stanford, Connecticut. November.
- Fischer, M., and Rosenzweig, K. 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433-444.
- Gabrielsen, Gorm., Jeffrey D. Gramlich and Thomas Plenborg. 2002. "Managerial Ownership, Information Content of Earnings, and Discretionary Accruals in a Non-US Setting". *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.29. No.7 & 8. September/ October, p.967-988.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3, pp. 305-360.
- Jensen, M.C. and J.B. Warner. 1988. "The Distribution of Power Among Corporate Managers, Shareholders, and Directors". *Journal of Financial Economics*. Vol.20. p.3-24.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management". *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 33 No. 3, pp. 375-401.
- Kothari, S.P., Leone, A.J., Wasley, C.E., 2005. Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics* 39, 163-197.
- Kusumawardhani, Indra. 2012. "Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 9 (1) : 41-54.
- Liu, Jinghui. 2012. "Board Monitoring, Management Contracting and Earnings Management: An Evidence from ASX Listed Companies". *International Journal of Economics and Finance*. 4(12): 121-136.
- Mahariana dan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana 7,2, (2014) : 519-528.

Mahiswari, R. dan Nugroho, P.I., 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XVII No. 1, April 2014, pp. 1-20.

Midiastuty, Pranata Puspa dan Mas'ud, Mahfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen laba. Simposium Nasional Akuntansi VI.

Murni, Sri dan Andriana. 2007. "Pengaruh Insider Ownership, Institusional Investor, Devidend Payments, dan Firm Growth Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta)". *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 7 (1) : 15-24.

Sabeni, Arifin. 2005. "Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* (Tinjauan Perspektif *Agency Theory*)", Pidato Pengukuhan Guru Besar, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Schipper, K. 1989. Earnings Management. *Accounting Horizons* Vol. 3, pp. 91-106.

Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Edition*. Prentice Hall, NJ.

Ujiyantho, M. Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur," Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar.

Warfield, T., J Wild, and K. Wild. 1995. "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, Vol.20. No.1. July, p.61-91.

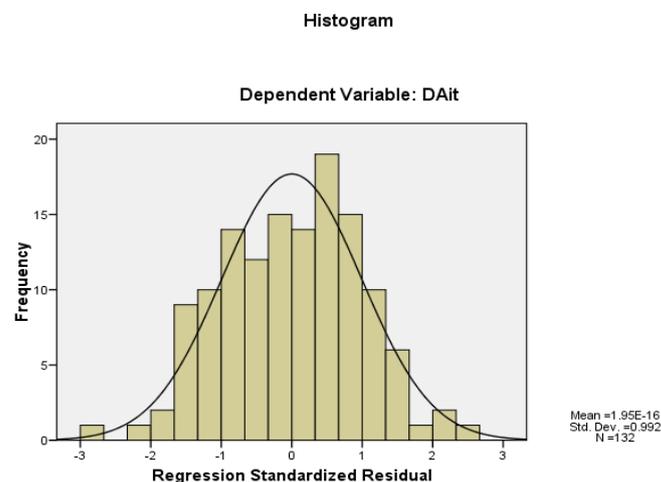
Watts, R and Zimmerman. 1986. Towards a Positive Theory of The Determination of Accounting Standards. *The Accounting Review*, Vol 53, pp. 112-134.

Xie, B., Davidson, D. III and DaDalt, P.J. 2003. "Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9, pp. 295-316.

Yermack, David, 1997, Good timing: CEO stock option awards and company new announcements, *Journal of Finance* 52, 449-476.

## LAMPIRAN

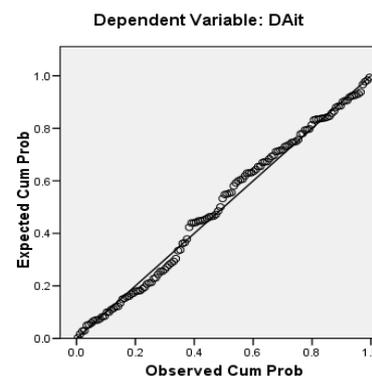
### Uji Normalitas



Histogram : pada grafik histogram tampak residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri.

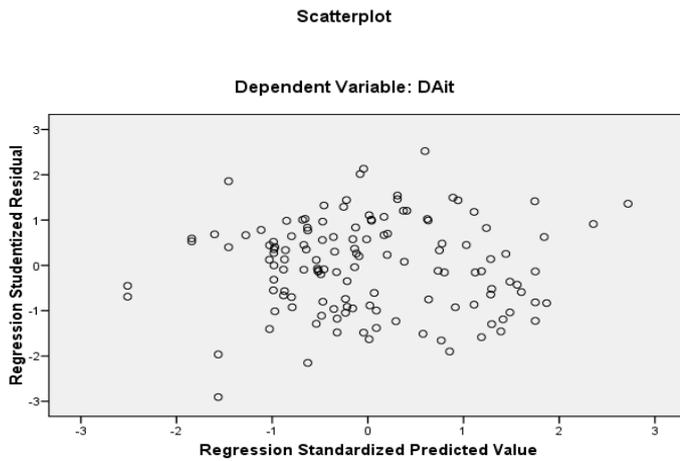
### Uji Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Heterokedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak (random) baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.